

MAKALAH SEMINAR TUGAS AKHIR

Perancangan Sistem Informasi Pembiayaan Konsumtif pada Bank Syariah dengan Visual Basic dan SQL Server 2000.

Vita Rachmawati*, Agung Budi P. **, Adian Fatchur R**

Abstrak - Sistem informasi dalam sebuah organisasi atau perusahaan merupakan suatu kumpulan dari komponen-komponen dalam organisasi atau perusahaan yang berhubungan dengan proses penciptaan dan pengaliran informasi. Pada era sistem informasi seperti sekarang ini keberadaan sistem informasi dalam sebuah perusahaan bukan hanya digunakan sebagai faktor pendukung saja, tetapi juga sebagai alat untuk bersaing dengan perusahaan yang lain.

Pada Tugas Akhir ini penulis mencoba menyusun dan memberikan gambaran kepada pemakai (user) tentang Sistem Informasi Pembiayaan Konsumtif Bank Syariah pada PT. Bank Negara Indonesia 46 Cabang Syariah Semarang. Dengan Sistem Informasi Pembiayaan Konsumtif Bank Syariah ini, diharapkan dapat meningkatkan dan membantu dalam pengelolaan aplikasi-aplikasi pembiayaan sebelum diproses lebih lanjut, serta membantu calon debitur dalam merencanakan pembiayaan konsumtif yang akan diambil. Dan diharapkan juga dengan Sistem Informasi Pembiayaan Konsumtif pada Bank Syariah dapat membantu pihak manajerial dan auditor dalam memantau jumlah calon debitur dan jumlah pembiayaan, serta sebagai bahan perbandingan terhadap hasil yang telah dicapai sebelumnya.

Metodologi dalam perancangan Sistem Informasi Pembiayaan Konsumtif pada Bank Syariah ini adalah dengan pendekatan terstruktur. Tahapan dalam pendekatan terstruktur ini adalah dengan menentukan ERD (Entity Relationship Diagram) dan DFD (data Flow Diagram).

Perancangan Sistem Informasi Pembiayaan Konsumtif pada bank Syariah ini dapat diakses oleh user (calon debitur) dan admin (pihak bank), dimana user dapat menginput sendiri perencanaan pembiayaan konsumtif yang akan diambil. Sedangkan admin (pihak bank) dapat menginput perencanaan pembiayaan dan mengakses data-data yang sudah diinput seperti: tabel calon debitur, tabel jumlah permohonan pembiayaan, dimana tabel-tabel tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan target yang akan dicapai dalam waktu tertentu.

Kata kunci : sistem informasi, pembiayaan konsumtif, pendekatan terstruktur, tahapan.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sistem informasi yang sedemikian pesatnya telah membawa dunia memasuki era baru yang lebih cepat dari yang pernah dibayangkan sebelumnya. Laju perkembangan sistem informasi ini mempengaruhi hampir semua kegiatan manusia, mulai dari kegiatan manusia sehari – hari sampai dengan kegiatan bisnis. Tak terkecuali, bidang perbankan juga memanfaatkan perkembangan dari sistem informasi yang sudah berkembang sedemikian pesatnya ini.

Lebih jauh lagi sistem informasi yang baik dapat mendukung perusahaan dalam mengatasi permasalahan yang ada. Bagi sebuah bank, memiliki sebuah sistem informasi adalah sangat penting untuk dapat bersaing dengan bank-bank yang lain, salah satunya adalah Sistem Informasi Pembiayaan Konsumtif pada Bank Syariah. Dalam bisnis perbankan syariah, pemberian pembiayaan/kredit merupakan bisnis utama yang dijalankan.

Dengan sistem informasi ini, pihak user (calon debitur) dapat merencanakan besarnya pembiayaan konsumtif yang akan diambil secara langsung dan lebih mendetail tanpa menunggu proses analisis pembiayaan. Sedangkan pihak bank dapat membantu dalam merencanakan besarnya pembiayaan konsumtif yang akan diambil oleh calon debitur dan memantau jumlah calon debitur serta jumlah pembiayaan yang akan diberikan secara lebih mendetail. Lebih jauh lagi, dengan adanya sistem informasi ini dapat membantu pihak manajerial dan auditor bank dalam memantau pencapaian target pembiayaan yang telah direncanakan.

Penjelasan diatas memberikan gambaran bahwa Sistem informasi Pembiayaan Konsumtif pada Bank Syariah dibutuhkan guna mendukung kegiatan bisnis pemberian pembiayaan konsumtif. Untuk itulah Tugas Akhir ini disusun dengan merancang suatu sistem informasi mengenai pembiayaan konsumtif pada bank syariah.

1.2 Tujuan Penulisan

Tujuan yang akan dicapai dalam penulisan Tugas Akhir ini adalah merancang suatu sistem informasi mengenai pembiayaan konsumtif pada bank syariah untuk mendukung kegiatan bisnis pemberian pembiayaan konsumtif.

Batasan Makalah

Agar pembahasan masalah dalam tugas akhir ini tidak melebar maka permasalahannya dibatasi pada :

1. Penulis mengambil contoh sistem pembiayaan konsumtif yang diterapkan pada PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero) Tbk Cabang Syariah Semarang.

2. Sistem Informasi Pembiayaan Konsumtif berupa perencanaan pembiayaan konsumtif yang akan diambil oleh calon debitur dan besarnya jumlah pembiayaan yang akan diberikan oleh pihak bank untuk kurun waktu tertentu.

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah dalam tugas akhir ini tidak melebar maka permasalahannya dibatasi pada :

1. Penulis mengambil contoh sistem pembiayaan konsumtif yang diterapkan pada PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero) Tbk Cabang Syariah Semarang.
2. Sistem Informasi Pembiayaan Konsumtif berupa perencanaan pembiayaan konsumtif yang akan diambil oleh calon debitur dan besarnya jumlah pembiayaan yang akan diberikan oleh pihak bank untuk kurun waktu tertentu.

2. PEMODELAN SISTEM INFORMASI

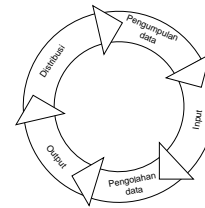
2.1 Pengertian Sistem Informasi

Ditinjau dari pengertiannya, sistem informasi dapat dianalogikan sebagai sebuah permintaan (*demand*) dari masyarakat industri, ketika kebutuhan akan sarana pengolahan data dan komunikasi yang cepat dan murah (menembus ruang dan waktu) didefinisikan [5].

Sistem informasi juga mampu mendukung para pengelola dan staf perusahaan untuk menganalisis permasalahan, memvisualisasikan ikhtisar analisis melalui grafik-grafik dan tabel-tabel, serta memungkinkan terciptanya produk serta layanan yang baru. Sistem informasi yang baik tentu memiliki sistematika yang jelas ringkas dan sederhana. Mulai dari tahap pemasukan data, pengolahan dengan prosedur yang ditentukan, penyajian informasi yang akurat, interpretasi yang tepat dan distribusinya.

Pengolahan data menjadi informasi itu merupakan suatu siklus, yang terdiri dari beberapa tahap seperti pada gambar 1, adapun siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data. Pada tahap ini dilakukan suatu proses pengumpulan data yang asli dengan cara tertentu, seperti *sampling*, data transaksi, data *warehouse*, dan lain sebagainya yang biasanya merupakan proses pencatatan data ke dalam suatu *file*.
2. *Input*. Tahap ini merupakan suatu proses pemasukan data dan prosedur pengolahan data ke dalam komputer melalui alat *input* seperti *keyboard*. Prosedur pengolahan data itu merupakan urutan langkah untuk mengolah data yang ditulis dalam suatu bahasa pemrograman yang disebut program.
3. Pengolahan data. Tahap ini merupakan tahap di mana data diolah sesuai dengan prosedur yang telah dimasukkan. Kegiatan pengolahan data ini meliputi pengumpulan data, klasifikasi (pengelompokkan), kalkulasi, pengurutan, penggabungan, peringkasan baik dalam bentuk tabel maupun grafik, penyimpanan dan pembacaan data dari tempat penyimpanan data.



Gambar 1.1 Siklus Informasi

4. *Output*. Hasil pengolahan data akan ditampilkan pada alat *output* seperti monitor dan *printer* sebagai informasi.
5. *Distribusi*. Setelah proses pengolahan data dilakukan, maka informasi yang dihasilkan harus segera didistribusikan. Proses pendistribusian ini tidak boleh terlambat dan harus diberikan kepada yang berkepentingan, sebab hasil pengolahan tersebut akan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau menjadi data dalam pengolahan data selanjutnya.

2.2 Pengembangan Sistem

Pengembangan sistem terdiri dari sederetan kegiatan yang dapat dikelompokkan menjadi beberapa tahapan. Menurut Fabbri & Schwab ada berbagai pembagian tahapan dalam pengembangan sistem, yaitu : studi kelayakan, rencana pendahuluan, analisis sistem, perancangan sistem dan implementasi sistem.

2.2.1 Tahapan Studi Kelayakan

Pada tahapan studi kelayakan, identifikasi terhadap kebutuhan sistem baru mulai dilakukan. Identifikasi tidak hanya didasarkan oleh kebutuhan-kebutuhan baru yang dikehendaki oleh manajemen, tetapi juga harus memperhatikan kebutuhan pada sistem yang sudah ada, baik sistem manual maupun sistem otomasi.

Hasil tahapan ini berupa daftar kebutuhan, perkiraan biaya untuk membuat sistem baru (software baru dan DBMS), dan juga solusi dan spesifikasi yang dikehendaki.

2.2.2 Tahapan Rencana Pendahuluan

Tahapan rencana pendahuluan adalah dengan menentukan lingkup sistem yang akan ditangani yang dijabarkan dalam bentuk DFD (*Data Flow Diagram*) konteks atau diagram konteks. DFD adalah representasi grafik dari sebuah sistem yang menggambarkan komponen-komponen sebuah sistem, aliran-aliran data di antara komponen-komponen yang ada, asal, tujuan dan penyimpanan data sebagai sebuah proses. Tujuan DFD konteks untuk memberikan pandangan umum sistem yang berinteraksi dengan lingkungan.

2.2.3 Tahapan Analisis Sistem

Analisis sistem merupakan penjabaran lebih detail dari DFD konteks yang disebut sebagai DFD analisis atau DFD model. Pada tahap ini diperoleh informasi detail tentang kebutuhan pengguna sistem informasi yang nantinya dipakai sebagai bahan untuk menyusun DFD sistem baru.

2.2.4 Tahapan Perancangan Sistem

Ada 2 bagian dalam tahapan perancangan sistem yaitu, desain basis data dan desain proses. Desain basis data terdiri dari 3 jenis yaitu, desain basis data secara konseptual, logis dan fisis. Desain basis data secara konseptual dimodelkan dalam bentuk notasi grafis yang disebut ERD (*Entity Relationship Diagram*). ERD mendeskripsikan hubungan antara penyimpanan. Dengan ERD kita dapat menguji model dengan mengabaikan proses yang harus dilakukan.

ERD menggunakan sejumlah notasi dan simbol untuk menggambarkan struktur dan hubungan antar data, pada dasarnya ada 3 macam simbol yang digunakan yaitu:

1. Entiti : adalah suatu objek yang dapat diidentifikasi dalam lingkungan pemakai,sesuatu yang penting bagi pemakai dalam konteks sistem yang akan dibuat. Entiti digambarkan dalam bentuk persegi empat.
2. Atribut : entiti mempunyai elemen yang disebut atribut, dan berfungsi mendeskripsikan karakter entiti. Entiti digambarkan dalam bentuk elips.
3. Hubungan : Relationsip; sebagaimana halnya entiti maka hubunganpun harus dibedakan antara hubungan atau bentuk hubungan antar entiti dengan isi dari hubungan itu sendiri. Relasi atau hubungan antar entitas dapat dikategorikan menjadi tiga macam, yaitu :
 - a. Relasi satu ke satu (*one to one relationship*)
Yang berarti setiap entitas hanya berelasi dengan satu entitas lainnya, misalnya seorang nasabah pada satu bank hanya mempunyai satu nomor *customer information file*.
 - b. Relasi satu ke banyak (*one to many relationship*)
Yang berarti setiap entitas dapat mempunyai relasi lebih dari satu pada entitas lainnya, misalnya seorang nasabah pada satu bank mempunyai lebih dari satu jenis rekening.
 - c. Relasi banyak ke banyak (*many to many relationship*)
Pada relasi ini banyak entitas dapat berelasi dengan banyak entitas lainnya, misalnya banyak pembeli dapat membeli banyak barang di suatu pasar.

2.3 Normalisasi

Normalisasi merupakan sebuah teknik dalam desain basis data secara logis, teknik pengelompokan atribut dari suatu relasi sehingga membentuk struktur relasi yang baik tanpa anomali atau redundansi. Aturan-aturan normalisasi dinyatakan dalam istilah bentuk normal. Bentuk normal adalah suatu aturan yang dikenakan pada relasi-relasi dalam basis data dan harus dipenuhi oleh relasi-relasi tersebut pada level-level normalisasi. Beberapa level yang biasa digunakan pada normalisasi adalah :

1. Bentuk tidak normal (Abnormal/Relasi Umum)
Bentuk ini merupakan kumpulan data yang akan direkam, tidak ada keharusan mengikuti suatu

format tertentu, dapat saja data tidak lengkap/terduplikasi. Data dikumpulkan apa adanya sesuai dengan kedatangannya.

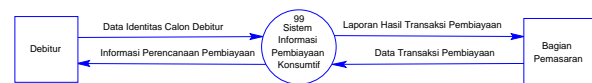
2. Bentuk normal kesatu (1 NF/*First Normal Form*)
Suatu relasi dikatakan dalam bentuk normal pertama jika dan hanya jika setiap atribut bernilai tunggal untuk setiap baris. Bentuk normal pertama biasa dikenakan pada tabel yang belum ternormalisasi yaitu tabel yang memiliki atribut yang berulang.
3. Bentuk normal kedua (2 NF/*Second Normal Form*)
Mempunyai syarat yaitu bentuk data telah memenuhi kriteria bentuk normal kesatu. Atribut bukan kunci haruslah bergantung secara fungsi pada kunci utama sehingga untuk membentuk normal kedua haruslah sudah ditentukan kunci-kunci *field*. Kunci *field* haruslah unik dan dapat mewakili atribut lain yang menjadi anggotanya.
4. Bentuk normal ketiga (3 NF/*Third Normal Form*)
Untuk menjadi bentuk normal ketiga maka relasi haruslah dalam bentuk normal kedua dan semua atribut bukan primer tidak mempunyai hubungan yang transitif. Dengan kata lain, setiap atribut bukan kunci haruslah bergantung hanya pada *primary key* dan pada *primary key* secara menyeluruh.

3. PERANCANGAN SISTEM

3.1 Tahap Analisis dan Perancangan

3.1.1 Diagram Konteks

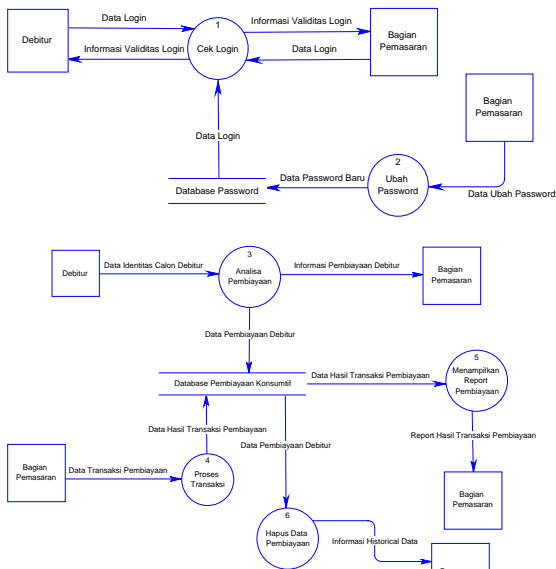
Diagram konteks level Sistem Informasi Pembiayaan Konsumtif pada Bank Syariah ditunjukkan pada gambar 3.1



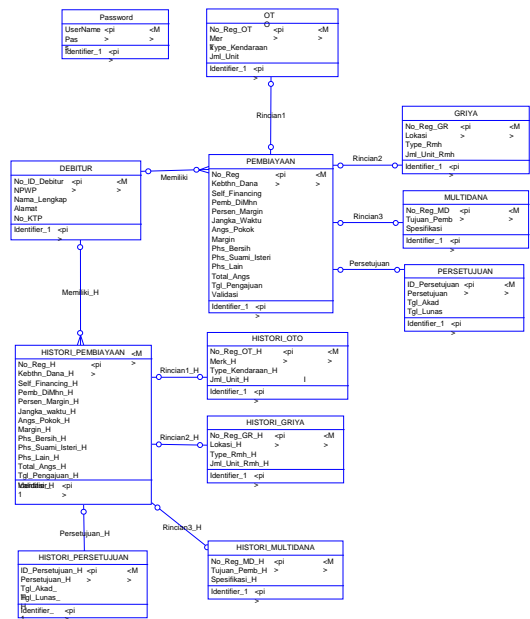
Gambar 3.1 Diagram Konteks Sistem Informasi Pembiayaan Konsumtif pada Bank Syariah

Pada Gambar 3.1, *user* melakukan login sebagai debitur atau bagian pemasaran pada suatu sistem dan memasukkan data yang dibutuhkan. Sebagai timbal balik *user* memperoleh informasi yang diinginkan dari sistem.

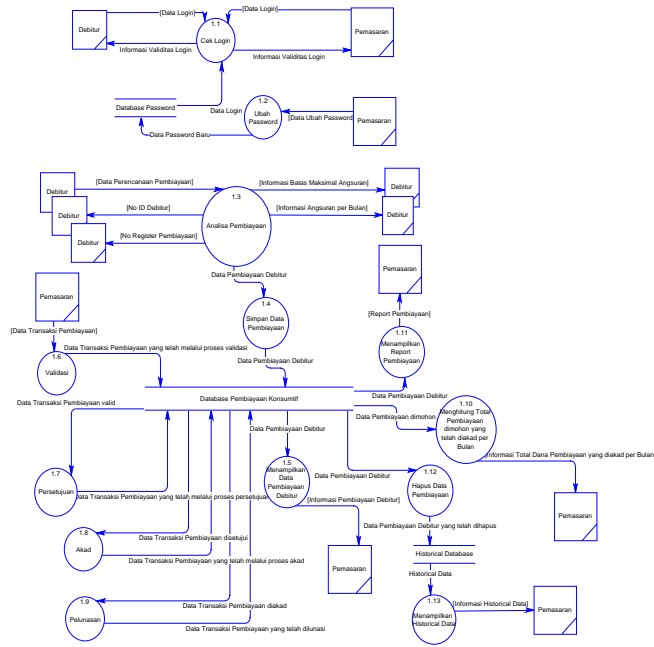
Dari gambar 3.1 dapat digambarkan proses yang ada pada perangkat lunak secara lebih mendetail yaitu dengan DFD level 1 yang ditunjukkan pada gambar 3.2. dan DFD level 2 yang ditunjukkan pada gambar 3.3



Gambar 3.2 Diagram Konteks Level 1 Sistem Informasi Pembiayaan Konsumtif pada Bank Syariah



Gambar 3.4 Model Entity Relationship Diagram Sistem Informasi Pembiayaan Konsumtif pada Bank syariah



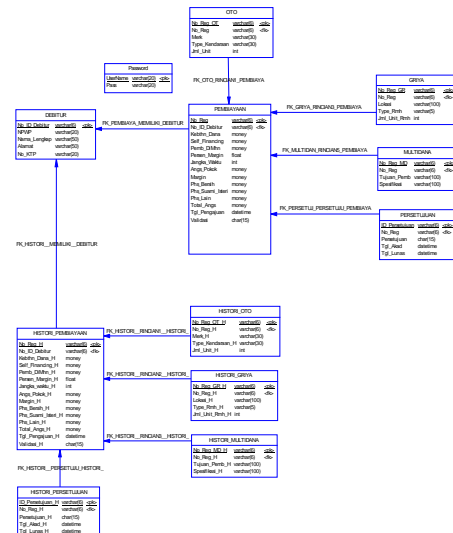
Gambar 3.3 Diagram Konteks Level 2 Sistem Informasi Pembiayaan Konsumtif pada Bank Syariah

3.1.2 Entity Relationship Diagram (ERD) Pada Sistem Informasi Pembiayaan Konsumtif pada bank syariah, ERD-nya dapat dilihat pada gambar 3.4.

3.1.3 Perancangan Model Fisik Basis Data

Perancangan model fisik basis data merupakan penggambaran secara fisik obyek basis data yang meliputi penyusunan item data atau *field* yang membentuk *record field* yang bersangkutan, tipe, dan ukuran data serta *primary key* *, dan *foreign key* **. Tujuannya adalah untuk membantu dalam proses penulisan bahasa pemrograman.

Perancangan basis data secara fisik atau *Physical Data Model (PDM)* dapat digenerate dari *Conceptual Data Model (CDM)* dengan menggunakan *Power Designer*. Perancangan basis data secara fisik atau *Physical Data Model (PDM)* dapat dilihat pada gambar 3.5.



Gambar 3.5 Physical Data Model (PDM) Sistem Informasi Pembiayaan Konsumtif pada Bank Syariah

Dari Physical Data Model (PDM) dapat digenerate menjadi syntac SQL dengan menggunakan Power Designer. Syntac SQL tersebut kemudian digunakan untuk meng-create basis data dengan SQL Server.

4. HASIL PERANCANGAN DAN PEMBAHASAN PROGRAM

4.1 Program Hasil Perancangan

Pada bab ini akan dilakukan hasil perancangan dari implementasi Sistem Informasi Pembiayaan Konsumtif dengan SQL Server 2000. Implementasi sistem informasi meliputi proses perhitungan besarnya pembiayaan yang akan diambil oleh calon debitur, proses validasi data pembiayaan, proses persetujuan data pembiayaan, proses akad data pembiayaan dan proses pelunasan data pembiayaan

Implementasi sistem informasi pembiayaan konsumtif dibangun dengan menggunakan program Visual Basic 6.0, manajemen database dengan SQL Server 2000, Crystal Report dan Power Designer 11 yang dijalankan pada komputer pribadi Pentium IV 2,4GHz dan memori 256 Mbyte.

4.1.1 Proses perhitungan besarnya pembiayaan yang akan diambil oleh calon debitur



Gambar 4.1 Tampilan Perencanaan Pembiayaan

Setelah melakukan proses perencanaan pembiayaan dan menyimpan data langkah selanjutnya adalah melakukan proses validasi, persetujuan dan akad. Jika pembiayaan telah lunas maka dapat dilakukan proses pelunasan. Proses validasi, persetujuan, akad dan pelunasan terdapat pada program user pemasaran. Login sebagai user pemasaran dapat dilakukan langsung setelah keluar dari user debitur atau dengan mengklik ganda pada icon desktop *Sistem Informasi Pembiayaan Konsumtif* Tampilan utama apabila login sebagai user pemasaran adalah seperti ditunjukkan gambar 4.2

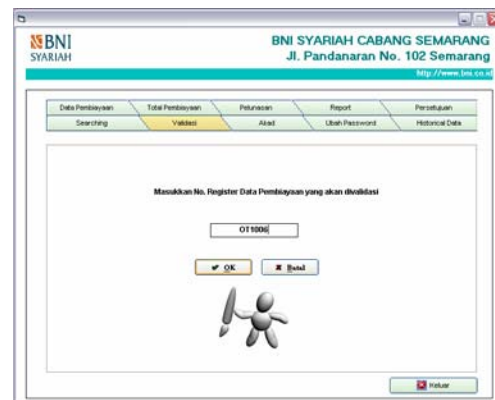


Gambar 4.2 Tampilan Utama untuk User Pemasaran

Seperti ditunjukkan gambar 4.2 terdapat beberapa menu, yaitu : Data Pembiayaan, Total Pembiayaan, pelunasan, Report, Persetujuan, Searching, Validasi, Akad, Ubah password dan Historical Data.

4.1.2 Proses Validasi

Proses validasi dilakukan setelah data tentang calon debitur sudah terlengkapi semuanya, kolom pertama sampai dengan kolom keempat pada layar perencanaan pembiayaan sudah terlengkapi semua dan data sudah disimpan, pihak bank kemudian mengecek kebenaran data calon debitur tersebut. Untuk menginput atau memberikan status apakah data calon debitur yang sudah tersimpan valid atau tidak dilakukan dengan menekan tombol "Validasi". Seperti ditunjukkan gambar 4.3 dan gambar 4.4



Gambar 4.3 Tampilan untuk Menu Validasi

BNI SYARIAH CABANG SEMARANG
Jl. Pandanaran No. 102 Semarang
http://www.bni.co.id

No. ID Debitur: 100020
No. Register: 011006
Tanggal Pengajuan: 02 Agustus 2007
Nama Lengkap: Arie
Alamat (sesuai KTP): Semarang
No.KTP: 5678
NPMW: 5678
Jenis Pembiayaan: BNI OTO SYARIAH
Merk: HONDA
Type Kendaraan: Jazz
Jumlah (Unit): 1
Jumlah Kebutuhan Dana: Rp 250.000.000,00
Self Financing: Rp 158.571.428,57
Pembiayaan yang dimohon: Rp 91.428.571,43
Margin: 5 %
Jangka Waktu: 60 bulan
Penghasilan Bersih per bulan: Rp 4.000.000,00
Penghasilan samskriti per bulan: Rp ,00
Penghasilan bersih lainnya: Rp ,00
Angsuran pokok per bulan: Rp 1.523.009,52
Margin per bulan: Rp 76.190,48
Total angsuran per bulan: Rp 1.600.000,00

Validasi
Valid Tidak Valid Batal

Informasi
Data Pembiayaan dengan No. Register OT1006 telah dinyatakan valid.
OK

Gambar 4.4 Data Calon Debitur yang akan Divalidasi

4.1.3 Proses Persetujuan

Data calon debitur yang sudah dinyatakan valid selanjutnya dapat diproses untuk tahap selanjutnya yakni tahap persetujuan. Permohonan pembiayaan yang sudah melewati tahap persetujuan (dalam hal ini melibatkan bagian pemasaran dan pemimpin bank) dapat diinput dengan menekan tombol "Persetujuan". Untuk menginput data calon debitur yang sudah melewati tahap persetujuan dilakukan dengan mengetikkan No.Register data calon debitur, kemudian dengan menekan tombol OK.

4.1.4 Proses Akad

Permohonan pembiayaan yang sudah disetujui akan segera direalisasi dengan proses akad pembiayaan. Sama seperti proses validasi dan persetujuan, untuk menginput data calon debitur yang akan diakad dilakukan dengan menekan tombol "Akad" kemudian mengetikkan No.Register data calon debitur dan menekan tombol OK.

4.1.5 Proses Pelunasan

Debitur yang sudah memenuhi kewajibannya melunasi pembiayaan, maka data debitur tersebut dapat diinput dengan menu "Pelunasan", yaitu dengan mengetikkan No.Register dan menekan tombol OK, dan akan muncul dialog box yang berisi informasi penegasan bahwa user yakin akan menginput data debitur yang sudah melunasi pembiayaannya. Dengan menekan tombol OK pada dialog box berarti pembiayaan telah lunas.

4.1.6 Laporan Data calon Debitur yang Telah Diakad

Untuk melihat data calon debitur yang telah diakad dilakukan dengan menekan tombol Report, memberikan check list pada Telah Diakad dan memasukkan jangka waktu yang dikendaki kemudian menekan tombol Tampilkan Report. Tampilan laporan data calon debitur yang telah diakad bisa dilihat pada gambar 4.5 dan gambar 4.6

BNI SYARIAH CABANG SEMARANG
Jl. Pandanaran No. 102 Semarang
http://www.bni.co.id

Data Pembayaran Total Pembayaran Pelunasan Report Persetujuan
Searching Validasi Akad Ubah Password Historical Data

Lolos tahap validasi
 Lolos tahap persetujuan
 Telah diakad

Dari tanggal: 01 Jul 2007
Sampai tanggal: 31 Jul 2007

Tampilkan Report Keluar

Report data pembiayaan yang telah diakad oleh pihak bank dan debitur.

Gambar 4.5 Menu Report untuk Data yang Telah Diakad

BNI SYARIAH
LAPORAN DATA PEMBIAYAAN KONSUMTIF YANG TELAH DIAKAD

Tgl Akad: 03/07/2007
Tgl Akad: 03/07/2007

NO_REG	NO_ID_DEBITUR	NAMA LENGKAP	PEMB_DIMHON	MARGIN	JK_WAKTU	TGL_AKAD
BNI OTO SYARIAH						
OT1005	100020	Arie	Rp21.697.354,77	Rp122.304,90	60	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp1.600.000,00	Rp20.000,00	100	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	120	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	100	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	120	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	100	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	120	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	100	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	120	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	100	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	120	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	100	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	120	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	100	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	120	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	100	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	120	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	100	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	120	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	100	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	120	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	100	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	120	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	100	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	120	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	100	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	120	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	100	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	120	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	100	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	120	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	100	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	120	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	100	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	120	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	100	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	120	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	100	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	120	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	100	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	120	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	100	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	120	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	100	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	120	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	100	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	120	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	100	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	120	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	100	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	120	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	100	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	120	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	100	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	120	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	100	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	120	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	100	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	120	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	100	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	120	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	100	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	120	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	100	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	120	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	100	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	120	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	100	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	120	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	100	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	120	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	100	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	120	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	100	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	120	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	100	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	120	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	100	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	120	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	100	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	120	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	100	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	120	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	100	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	120	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	100	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	120	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	100	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	120	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	100	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	120	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	100	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	120	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	100	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	120	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	100	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	120	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	100	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	120	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	100	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	120	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.000,00	Rp20.000,00	100	28-Jul-2007
BNI OTO SYARIAH						
			Rp20.0			

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Kesimpulan yang diambil dari Tugas Akhir Implementasi Sistem Informasi Pembiayaan Konsumtif pada Bank Syariah, adalah sebagai berikut.

1. Sistem Informasi Pembiayaan Konsumtif pada Bank Syariah membantu pihak bank dalam proses perencanaan pemberian pembiayaan kepada calon debitur, memantau jumlah calon debitur, memantau tahapan dalam pemrosesan pembiayaan, jumlah pembiayaan yang sudah direalisasi dan memantau pencapaian target pembiayaan.
2. Implementasi Sistem Informasi Pembiayaan Konsumtif pada Bank Syariah masih merupakan sistem informasi yang *stand alone* dan dapat diakses oleh dua user berlainan secara bergantian yaitu user debitur dan user pemasaran. Dengan login sebagai user debitur maka dapat menginput data calon debitur dan merencanakan pemberian pembiayaan kepada calon debitur, sedangkan login sebagai user pemasaran dapat menginput data untuk calon debitur yang sudah melewati tahap validasi, persetujuan, akad dan pelunasan.
3. Dari input data oleh user debitur dan pemasaran pada Sistem Informasi Pembiayaan Konsumtif pada Bank Syariah dihasilkan laporan pembiayaan yang telah lolos tahap validasi, laporan pembiayaan yang telah lolos tahap persetujuan, laporan pembiayaan yang telah lolos tahap akad, informasi pembiayaan tiap debitur dan informasi total dana pembiayaan yang telah dikeluarkan oleh pihak bank

5.2 SARAN

Saran yang diberikan kepada pihak bank untuk implementasi dan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pembahasan dalam Tugas Akhir ini adalah :

1. Sistem basisdata dalam Sistem Informasi Pembiayaan Konsumtif pada Bank Syariah masih merupakan sistem yang *stand alone*, sehingga dapat dikembangkan menjadi sistem basisdata *client server*.
2. Pada proses input data validasi dan persetujuan, dapat dilengkapi dengan *DSS (Decision Support System)*, sehingga dapat membantu pihak bank selaku pengambil keputusan dalam memutuskan apakah data calon debitur tersebut valid atau tidak, dan memutuskan suatu permohonan pembiayaan disetujui atau ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kadir, Abdul, “*Konsep dan Tuntunan Praktis Basis Data*”, Andi Offset, Yogyakarta, 2000.

- [2] Kadir, Abdul., “*Pengenalan Sistem Informasi*”, Andi Offset, Yogyakarta, 2000.
- [3] Madcoms, “*Aplikasi Pemrograman Database dengan Visual Basic 6 dan Crystal Report*”, Andi Offset, Yogyakarta, 2005.
- [4] Ramadhan, Arief, “*SQL Server 2000 dan Visual Basic 6*”, Elex Media Komputindo, Jakarta, 2005.
- [5] Richardus Eko Indrajit, Dr. “*Manajemen Sistem Informasi dan Teknologi Informasi*”, Elex Media Komputindo, Jakarta, 2000.
- [6] Roger S. Pressman, “*Rekayasa Perangkat Lunak Buku Satu*” (terjemahan), Andi Offset, Yogyakarta, 2002.
- [7] Siebold, Dianne, “*Visual Basic Developer’s Guide to SQL Server*”, Elex Media Komputindo, Jakarta, 2001.
- [8] www.ilmukomputer.com/umum/faried-database.php, Desember 2003.



Vita Rachmawati
L2F 303 494
Mahasiswa Jurusan Teknik Elektro
Konsentrasi Informatika dan
Komputer Fakultas Teknik
Universitas Diponegoro

Menyetujui dan Mengesahkan

Pembimbing I

Agung Budi Prasetyo, S.T., M.I.T
NIP. 132 137 932
Tanggal.....

Pembimbing II

Adian Fatchur Rochim, S.T., M.T
NIP. 132 205 680
Tanggal.....